

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PJOK DALAM MENGAJAR GERAK LOKOMOTOR ANAK TUNAGRAHITA MELALUI *TEACHING GAMES FOR UNDERSTANDING*

**Febriani Fajar Ekawati¹, Tri Winarti Rahayu², Budhi Satyawan³,
Ismaryati⁴, Deddy Whinata Kardiyanto⁵, Bambang Wijanarko⁶**

^{1,4,6} Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Keolahragaan, Universitas Sebelas
Maret, Surakarta

^{2,3,5} Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Keolahragaan,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Jl. Menteri Supeno No.13, Manahan, Surakarta, Jawa Tengah

¹e-mail: febriani@staff.uns.ac.id

Abstrak

Salah satu permasalahan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Luar Biasa (SLB) dalam mengajar anak tunagrahita adalah kurangnya partisipasi aktif mereka pada materi yang disampaikan. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru PJOK khususnya dalam mengajar materi gerak lokomotor pada anak tunagrahita dengan pendekatan *Teaching Games for Understanding* (TGfU). Metode pelaksanaan yang digunakan adalah sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada 14 guru SLB-E Bhina Putera. Peningkatan kemampuan guru dilihat dari partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sebelum dan sesudah sosialisasi dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran gerak lokomotor, yang berarti bahwa guru mampu mengelola kelas lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam mengajar meningkat setelah mengikuti kegiatan.

Kata Kunci: tunagrahita, gerak lokomotor, *Teaching Games for Understanding* (TGfU).

Abstract

One of the Physical Education teachers' problems teaching intellectually impaired students in Special Schools is the lack of participation during the class. This community service program aimed to improve teacher competence in teaching locomotor movement in intellectually impaired students using the Teaching Games for Understanding (TGfU) approach. The method employed socialization, training, and mentoring to 14 teachers at Special School Bhina Putera. The increase in teacher ability can be seen from student participation in learning before and after socialization using observation sheets. Observation results show increased student participation in learning locomotor movements. This indicates that teachers can manage the class better. Therefore, it can be concluded that teacher competence increases after participating in the program.

Keywords: intellectual impairment, locomotor movement, *Teaching Games for Understanding* (TGfU).

PENDAHULUAN

Gerak lokomotor merupakan salah satu materi gerak dasar yang diberikan kepada peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di semua fase. Gerak lokomotor adalah gerak berpindah tempat dari satu titik ke titik yang lain (Syahrial, 2015). Beberapa jenis gerak lokomotor yaitu *run* (lari), *gallop* (lari kuda), *hop* (lompat dengan satu kaki), *leap* (melompat dengan jarak panjang), *horizontal jump* (melompat satu arah sejauh mungkin), dan *slide* (mengeser ke samping). Pada umumnya, guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) menyampaikan materi ini dengan cara menggabungkan dari beberapa gerak yang ada. Namun, berdasarkan observasi tim pengabdian, pendekatan pembelajaran yang digunakan masih bersifat tradisional sehingga membuat peserta didik mengalami kebosanan bahkan enggan melaksanakan instruksi dari guru.

Permasalahan pembelajaran ini tidak hanya terjadi pada sekolah umum, Sekolah Luar Biasa (SLB) juga mengalami hal serupa. Permasalahan atau kesulitan mengajar PJOK yang terjadi di SLB khususnya pada anak tunagrahita meliputi metode pembelajaran, alat pembelajaran, dan komunikasi antara guru dan peserta didik (Pratama, 2018; Tommy et al., 2022). Permasalahan tersebut juga dialami oleh Guru PJOK SLB-E Bhina Putera Surakarta. Terdapat tiga masalah utama yang dihadapi khususnya dalam mengajar peserta didik tunagrahita. Permasalahan pertama yaitu guru belum memahami konsep mengajar yang tepat untuk peserta didik tunagrahita pada mata pelajaran PJOK khususnya pada materi gerak dasar lokomotor. Guru PJOK dan guru kelas yang biasa membantu pelaksanaan pembelajaran PJOK belum menguasai variasi pendekatan pembelajaran, sehingga partisipasi siswa dalam mengikuti kelas sangat kurang bahkan cenderung pasif. Permasalahan kedua yaitu kesulitan guru dalam menentukan alat pembelajaran PJOK khususnya materi gerak lokomotor yang tepat dan sesuai untuk anak tunagrahita. Terbatasnya alat bantu pembelajaran yang menarik bagi siswa tunagrahita dalam pembelajaran gerak dasar lokomotor menyebabkan anak-anak malas melaksanakan instruksi dari guru. Permasalahan ketiga yaitu kesulitan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan beberapa solusi pada guru PJOK SLB Bhina Putera Surakarta dalam mengajar gerak dasar lokomotor.

Tim pengabdian dan guru PJOK SLB-E Bhina Putera telah berdiskusi dan menentukan tiga solusi yang diterapkan dalam mengatasi permasalahan yang ada. Solusi pertama adalah tim pengabdian memberikan sosialisasi tentang mengajar PJOK khususnya pada materi gerak dasar lokomotor dan pendekatan mengajar TGfU. Menurut Widiyanto & Galuh (2021) guru-guru masih memerlukan pembekalan yang matang dalam proses pembelajaran PJOK untuk menyandang disabilitas. Solusi kedua adalah memberikan pelatihan pembuatan alat pembelajaran dan penggunaannya dalam mengajar gerak lokomotor untuk anak tunagrahita. Solusi ketiga adalah memberikan pendampingan saat proses pembelajaran. Melalui praktik langsung akan terpantau letak kekurangan atau kelemahan dalam mengajar. Sehingga tim pengabdian dapat langsung memberikan masukan dan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai. Kegiatan pendampingan mengajar ini dilakukan sesuai dengan jadwal mengajar PJOK di sekolah dengan melibatkan guru kelas sebagai guru pendamping dalam proses pembelajaran.

TGfU merupakan salah satu pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani yang menerapkan konsep dasar bermain. TGfU pada dasarnya tidak memfokuskan pembelajaran pada teknik-teknik olahraga sehingga pembelajaran akan lebih dinamis dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hasil penelitian menyebutkan bahwa TGfU mampu meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani (Alcalá & Garijo, 2017). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran ini diharapkan mampu menjadi solusi untuk mengatasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru PJOK di SLB-E Bhina Putera dalam mengajar anak tunagrahita. Sehingga, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru PJOK SLB-E Bhina Putera dalam mengajar materi gerak lokomotor pada anak tunagrahita dengan pendekatan *Teaching Games for Understanding* (TGfU).

METODE

Metode dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Kajian terdahulu

memperlihatkan bahwa metode tersebut dinilai paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan mempermudah dalam penyampaian ke peserta sosialisasi dan pelatihan (Ekawati et al., 2021; Jahring et al., 2022; Siswanto et al., 2021; Sondakh et al., 2021). Penjelasan mengenai tahapan metode yang digunakan adalah sebagai berikut; sosialisasi, tahap ini merupakan peningkatan pemahaman kepada para guru di SLB-E Bhina Putera Surakarta tentang gerak dasar lokomotor, permainan *Colorful Balls Run*, dan *Teaching Games for Understanding (TGFU)*. Sebagai evaluasi pada kegiatan ini, guru diberikan kesempatan untuk diskusi dan tanya jawab dengan narasumber. Melalui diskusi dan tanya jawab tersebut akan diketahui kondisi pemahaman peserta dari materi yang diberikan. Tahap selanjutnya adalah pelatihan yaitu berupa kegiatan pelatihan pembuatan alat pembelajaran. Tim pengabdian memberikan materi tentang apa saja alat yang diperlukan dalam model pembelajaran TGFU, selanjutnya bersama guru membuat alat bantu pembelajaran berupa kardus yang diberi warna dan membuat bola gantung. Para guru membuat alat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tunagrahita serta praktik dengan *peer group*. Alat-alat bantu pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak tunagrahita berupa kardus yang diberi warna, bola gantung, dan keranjang tempat bola.

Tahap yang terakhir yaitu pendampingan dan evaluasi. Pada tahap ini, guru diberikan kesempatan menerapkan proses pembelajaran di kelas PJOK sesuai jadwal di sekolah. Sebagai evaluasi, tim pengabdian membuat lembar observasi proses pembelajaran gerak dasar lokomotor. Observasi dilakukan saat proses pembelajaran sebelum sosialisasi dan sesudah sosialisasi. Selain itu, tim pengabdian juga membuat video pembelajaran gerak dasar lokomotor pada tahap ini, sehingga dapat dijadikan contoh untuk guru PJOK di SLB lainnya. Jika setelah tahap pendampingan masih ada kesulitan, para guru dipersilakan datang langsung kepada tim pengabdian di Fakultas Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret atau melalui media komunikasi whatsapp dan email.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat, 14 Juli 2023 bertempat di aula SLB-E Bhina Putera Surakarta. Peserta yang hadir pada

acara tersebut berjumlah 14 orang guru. Kegiatan berupa sosialisasi tentang pembelajaran gerak dasar lokomotor dengan permainan *Colorful Balls Run* berbasis *Teaching Games for Understanding* (TGFU). Acara dimulai pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai. Pembicara dalam sosialisasi ini adalah Drs. Budhi Satyawan, M.Pd yaitu dosen Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret yang juga sebagai anggota Grup Riset Kajian Olahraga Berkebutuhan Khusus. Narasumber menyampaikan materi tentang gerak lokomotor, permainan *Colorful Balls Run*, dan konsep pendekatan TGfU. Gambar 1 menunjukkan narasumber saat melakukan pemaparan materi.



Gambar 1 Penyampaian Materi oleh Narasumber

Selanjutnya, tim pengabdian memberikan pendampingan dalam pembuatan dan penjelasan fungsi alat-alat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan. Para guru diberikan contoh pembuatan alat pembelajaran yang berupa bola gantung dan kardus yang diberi warna. Kemudian dilanjutkan penjelasan penggunaan alat pembelajaran yang telah dibuat dengan peralatan lainnya yang berupa *cone* dan bola berwarna dalam proses permainan dengan konsep TGfU. Di akhir kegiatan, peserta diminta untuk praktik mengajar sesuai dengan materi yang dijelaskan oleh narasumber. Pelaksanaan praktik mengajar dilakukan di halaman sekolah dengan melibatkan beberapa siswa yang ada di asrama sekolah. Guru PJOK dan guru kelas sebagai guru pendamping dalam proses pembelajaran saling bekerja sama dalam

megelola kelas. Gambar 2 adalah foto kegiatan praktik pembelajaran dan pendampingan penggunaan alat pembelajaran.



Gambar 2 Praktik Pembelajaran dan Pembuatan Alat beserta Penggunaan

Uraian mengenai hasil kegiatan ini disampaikan bersama dengan target yang ingin dicapai. Target pertama yaitu memberikan pemahaman kepada guru SLB-E Bhina Putera Surakarta tentang pembelajaran gerak dasar lokomotor dengan permainan *Colorful Balls Run* berbasis *Teaching Games for Understanding* (TGfU). Berdasarkan hasil diskusi bersama dengan peserta sosialisasi menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang model pembelajaran yang sesuai dengan anak tunagrahita meningkat. Peningkatan tersebut dapat terlihat ketika para guru diminta untuk memberikan ilustrasi cara mengajar telah sesuai dengan prinsip TGfU. Lebih lanjut, saat melakukan praktik pembelajaran, guru PJOK dan guru kelas sebagai guru pendamping mampu memperlihatkan performa mengajar sesuai dengan konsep TGfU. Target selanjutnya adalah peningkatan kompetensi guru PJOK dalam mengajar gerak lokomotor dalam kelas. Implementasi dari sosialisasi telah dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2023 pada saat jadwal pelajaran PJOK. Gambar 3 adalah tahap pelaksanaan pendampingan mengajar di SLB-E Bhina Putera.



Gambar 3 Pendampingan Mengajar PJOK di SLB-E Bhina Putera

Tahap pendampingan ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari pendekatan TGfU pada partisipasi aktif peserta didik dalam materi gerak lokomotor. Besarnya pengaruh dilihat dari lembar observasi keaktifan peserta didik yang telah diisi sebelum kegiatan dan setelah kegiatan pengabdian. Terdapat tiga aspek yang diobservasi, yaitu; partisipasi peserta didik, kemauan melaksanakan instruksi guru, dan interaksi dengan guru. Pada kegiatan ini, gerak lokomotor yang diberikan berupa kombinasi gerak jalan, lari, lompat dan loncat. Aplikasi konsep TGfU dan jenis permainan yang diberikan disesuaikan dengan tingkatan tunagrahita siswa yaitu ringan, sedang, dan berat. Semakin berat tingkat tunagrahita, semakin perlu pendampingan dari guru pendamping dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sesuai dengan harapan, beberapa perubahan perilaku peserta didik terlihat saat proses pembelajaran. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa melalui pendekatan TGfU dapat merubah perilaku disiplin dan pemahaman siswa (Hasmara, 2022).

Pendekatan TGfU yang diaplikasikan pada peserta didik tunagrahita pada kegiatan ini juga memperlihatkan hasilnya. Perubahan tersebut antara lain: (1) partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran gerak lokomotor meningkat, yang semula hanya sekitar 25% menjadi 40%, (2) jumlah peserta didik yang melaksanakan aktivitas sesuai dengan instruksi guru juga meningkat sekitar 30%, yang semula 20% peserta didik yang mengikuti sesuai instruksi guru menjadi

50%, (3) interaksi peserta didik dengan guru juga meningkat, peserta didik mau bertanya kepada guru tentang hal yang belum dimengerti, yang semula hanya sekitar 10% yang bertanya setelah menerapkan pendekatan pembelajaran ini menjadi sekitar 25% peserta didik mau bertanya kepada guru yang mendampingi saat proses pembelajaran berlangsung. Tabel 1 memperlihatkan peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam persen.

Tabel 1 Tingkat Keaktifan Peserta Didik

Aspek	Sebelum Sosialisasi	Sesudah Sosialisasi
Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran gerak locomotor	25 %	40%
Peserta didik melaksanakan aktivitas sesuai dengan instruksi guru	20%	50%
Interaksi peserta didik dengan guru	10%	25%

Meningkatnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan indikator keberhasilan guru dalam mengelola kelasnya. Dengan kata lain, kompetensi guru dalam mengajar telah meningkat. Beberapa tahapan kegiatan telah dilaksanakan yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan sekaligus evaluasi tentang pembelajaran gerak dasar lokomotor melalui pendekatan TGfU pada anak tunagrahita. Kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan. Namun, permasalahan yang sama mungkin juga dialami oleh guru-guru PJOK di SLB lainnya. Oleh karena itu, bersama dengan proses pendampingan mengajar, tim pengabdian juga melakukan pengambilan video pembelajaran yang nantinya agar dapat digunakan sebagai referensi guru PJOK di SLB lainnya. Lebih lanjut, tim pengabdian akan melakukan sosialisasi dalam skala lebih besar yang melibatkan guru-guru PJOK SLB di wilayah Solo.

SIMPULAN

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru PJOK di SLB-E Bhina Putera Surakarta dalam mengajar gerak dasar lokomotor pada anak tunagrahita. Program ini telah berhasil memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengajar gerak dasar lokomotor yang lebih menarik pada anak tunagrahita. Selain itu, baik guru PJOK dan guru kelas yang membantu proses pembelajaran PJOK semakin paham dalam menerapkan pendekatan pembelajaran dan alat-alat bantu pembelajaran yang sesuai dan menarik untuk peserta didik. Dari sisi peserta didik, antusiasme mereka dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Peserta didik semakin antusias untuk mencoba melakukan gerakan-gerakan yang diinstruksikan guru. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan TGfU berhasil dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik tunagrahita dalam materi gerak dasar lokomotor. Sehingga dapat dikatakan kompetensi guru dalam mengajar semakin meningkat, karena mampu mengelola kelas lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada SLB-E Bhina Putera Surakarta yang telah bersedia sebagai mitra kegiatan, dan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan dana pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alcalá, D. H., & Garijo, A. H. (2017). Teaching Games for Understanding: A Comprehensive Approach to Promote Student's Motivation in Physical Education. *Journal of Human Kinetics*, 59(1), 17–27.
- Ekawati, F. F., Ismaryati, I., Rahayu, T. W., & Wijanarko, B. (2021). Meningkatkan Profesionalisme Guru Slb Melalui Pendampingan Permainan Adaptif Keterampilan Gerak Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(1), 28.
- Hasmara, P. S. (2022). Teaching Games for Understanding (TGfU) untuk Meningkatkan Pemahaman dan Kedisiplinan Siswa. *Bravo's: Jurnal Program*

Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan, 10(01), 54–63.

- Jahring, J., Nasruddin, N., & Marniati, M. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Android Menggunakan Smart Apps Creator. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1), 1–11.*
- Pratama, M. B. (2018). Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran Penjas Kelas Tunagrahita SLB Negeri Tamanwingangun Kecamatan Kebumen. *Journal Student UNY, 1, 1–10.*
- Siswanto, S. Y., Sule, M. I. S., Bari, I. N., & Hakim, D. L. (2021). Peningkatan Pemahaman Petani tentang Konservasi Tanah dan Air di Bayongbong, Garut. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 109–113.*
- Sondakh, R. C., Kusrianti, N., & Astri, F. (2021). Pendampingan Pembuatan Kreasi Cokelat untuk Pengembangan Industri Rumahan Desa Ginunggung, Kabupaten Tolitoli. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 132–138.*
- Syahrial, B. (2015). Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak. In S. Sahara (Ed.), *Unp Press (Vol. 1).*
- Tommy, Sukono, & Syafutra, W. (2022). Analisis kesulitan dalam pembelajaran penjas anak tuna grahita di sekolah luar biasa negeri lubuklinggau. *Jurnal Science Education, 2(1), 12–26.*
- Widiyanto, W. E., & Galuh, E. P. P. (2021). Pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. *Sport Science & Education Journal Volume, 2(2), 28–35.*